

**PENDAMPINGAN PENYUSUNAN P5 DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU-
GURU IPS MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA TERNATE**

Mohtar Kamisi¹, Irwan Abbas², Ramdani Salam³
^{1,2,3}FKIP Universitas Khairun
E-mail: kamisimohtar@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

*Mentoring;
Curriculum;
Independent;
, IPS Teachers, MTs, Ternate*

Article History:

Received 2025-02-24
Revised 2025-03-22
Accepted 2025-4-18

ABSTRACT

The implementation of the Independent Curriculum requires teachers' understanding and readiness in designing the Pancasila Student Profile Strengthening Project Learning (P5). This research or mentoring activity aims to assist Social Sciences (IPS) subject teachers at the State Junior High School (MTsN) in Ternate City in compiling P5 devices systematically and contextually. The method used is a participatory approach through training, focus group discussions, and practice in compiling project modules. The results of the activity show an increase in teachers' understanding of the concepts and principles of P5, as well as their ability to compile project plans and modules based on themes that are relevant to local conditions. With this mentoring, IPS teachers become more prepared and confident in implementing the Independent Curriculum effectively in the classroom. This activity recommends the need for ongoing and collaborative mentoring to ensure the successful implementation of the Independent Curriculum in madrasah.

Keywords: *Mentoring, P5, Independent Curriculum, IPS Teachers, MTsN Ternate.*

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.



Corresponding Author:

Mohtar Kamisi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun; kamisimohtar@gmail.com

<http://e-journal.unkhair.ac.id/index.php/j.oasis>

PENDAHULUAN

Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Penetapan tema P5 terkait dengan gaya hidup berkelanjutan di Madrasah Tsanawiyah Kota Ternate dilakukan dengan mengadakan pertemuan.

Implementasi pelajar Pancasila dilakukan melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan P5 merupakan upaya untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan pembelajaran paradigma baru. Oleh karena itu, pemahaman mengenai Profil Pelajar Pancasila dan pembelajaran paradigma baru perlu diupayakan. Kemendikbudristek telah menentukan tema untuk setiap proyek profil yang dapat diimplementasikan di satuan pendidikan. Terdapat empat tema untuk jenjang sekolah dasar dan menengah yang dikembangkan berdasarkan isu prioritas dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035. Tema-tema tersebut diantaranya ialah gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, dan kewirausahaan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.

Dalam kegiatan proyek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, gaya hidup berkelanjutan, Bhinneka Tunggal Ika, dan kewirausahaan sehingga peserta didik bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Proyek penguatan ini juga dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya. Disamping itu, kurikulum ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi yang dapat dirujuk oleh pendidik yang ada di MTs Kota Ternate dalam merancang dan melaksanakan proyek. Secara umum, kurikulum P5 memuat prinsip-prinsip, komponen-komponen, tahapan, kriteria *output* setiap tahapan perencanaan dan pelaksanaan proyek, strategi serta contoh-contoh pelaksanaan P5 sesuai dengan pembelajaran paradigma baru.

Profil pelajar Pancasila merupakan identitas pelajar Indonesia yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil pelajar tersebut juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat. Berbagai nilai tersebut penting untuk ditumbuhkan pada siswa karena akan membentengi generasi dari gempuran *westernisasi*, radikalisme, ateisme, komunisme, dan bahkan liberalisme yang sudah mulai menjalar dalam masyarakat.

Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan di satuan Pendidikan. Kurikulum Merdekat terdiri dari kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut merupakan pendukung kegiatan intrakurikuler dalam kurikulum merdeka. Para guru sering merasa kesulitan dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut dalam pembelajaran. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru MTs Kota Ternate terkait dengan Desain Penguatan

Proyek Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 tahapan, yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan. Masing-masing tahapan tersebut terdiri dari tiga langkah. Peserta kegiatan juga melaksanakan praktik proyek penguatan profil pelajar Pancasila secara mandiri sesuai dengan yang telah dilatihkan sehingga dapat dikatakan bahwa pemahaman guru terkait dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut meningkat.

METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode partisipatif kolaboratif, di mana mitra (guru-guru IPS MTsN Kota Ternate) dilibatkan secara aktif dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi hasil pendampingan. Pendekatan ini dipilih untuk mendorong keterlibatan langsung para guru dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sesuai dengan konteks Kurikulum Merdeka. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Meliputi koordinasi dengan pihak madrasah, penyusunan perangkat kegiatan, penyebaran angket kebutuhan, serta penyiapan materi pelatihan dan modul pendampingan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan inti terdiri atas (1) Sosialisasi Kurikulum Merdeka dan Konsep P5: Memberikan pemahaman dasar tentang filosofi Kurikulum Merdeka serta profil pelajar Pancasila. (2). *Workshop* Penyusunan Modul Proyek P5: Guru-guru dibimbing secara langsung untuk menyusun modul proyek berbasis tema P5, dengan pendekatan berbasis masalah dan kontekstual lokal. (3) Diskusi Kelompok dan Simulasi: Guru dikelompokkan untuk merancang dan mempresentasikan modul proyek yang telah disusun, sekaligus mendapat umpan balik dari fasilitator.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan melalui kuesioner dan refleksi terhadap pemahaman serta hasil produk modul proyek yang disusun. Rekomendasi untuk tindak lanjut disusun bersama pihak madrasah guna menjamin keberlanjutan program.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan ini menggunakan metode pelatihan partisipatif yang melibatkan guru-guru IPS secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis guru dalam menyusun serta mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai Kurikulum Merdeka. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan dirancang sebagai berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan Mitra

Kegiatan diawali dengan observasi dan penyebaran angket kebutuhan kepada guru-guru IPS di MTsN Kota Ternate guna mengetahui tingkat pemahaman awal mereka terkait Kurikulum Merdeka dan P5, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan ini adalah melakukan identifikasi kebutuhan mitra, yaitu guru-guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTsN Kota Ternate. Identifikasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi faktual mengenai kondisi aktual di lapangan serta tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya pada aspek penyusunan dan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).



Gambar. 1 dan 2

Bersama dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Kota Ternate

Adapun hasil identifikasi kebutuhan mitra diperoleh melalui beberapa cara;

a. Wawancara dan Diskusi Awal

Tim pelaksana melakukan pertemuan awal dengan kepala madrasah dan beberapa guru IPS sebagai perwakilan. Dari diskusi tersebut diketahui bahwa sebagian besar guru masih mengalami kebingungan dalam;

- Memahami konsep dasar dan tujuan Proyek P5.
- Mengintegrasikan nilai-nilai P5 ke dalam mata pelajaran IPS.
- Menyusun modul proyek secara sistematis dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

b. Penyebaran Angket Kebutuhan

Tim juga menyebarkan angket kepada seluruh guru IPS yang berisi pertanyaan mengenai:

- Tingkat pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka dan P5.
- Pengalaman dalam menyusun atau melaksanakan Proyek P5.
- Kendala yang dihadapi saat merancang pembelajaran berbasis proyek.
- Harapan terhadap kegiatan pendampingan.

Hasil angket menunjukkan bahwa lebih dari 75% guru belum pernah mengikuti pelatihan teknis terkait Proyek P5 dan mengharapkan adanya pendampingan praktis dalam bentuk *workshop* langsung.

c. Analisis Kondisi Madrasah

Dari hasil pengamatan dan informasi yang diperoleh, diketahui bahwa madrasah telah mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, namun belum memiliki panduan

operasional atau modul Proyek P5 yang terstandar. Guru-guru juga belum terbiasa bekerja dalam tim lintas mata pelajaran untuk menyusun proyek tematik.

d. Permintaan Resmi dari Pihak Madrasah

Kepala MTsN Kota Ternate secara resmi menyampaikan kebutuhan untuk dilakukan pendampingan kepada guru-guru IPS dalam menyusun proyek P5 yang sesuai dengan karakteristik lokal, muatan IPS, dan kebutuhan peserta didik madrasah. Dari hasil identifikasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa mitra sangat membutuhkan (1) Penguatan pemahaman konseptual tentang Proyek P5. (2) Panduan teknis penyusunan modul Proyek P5 yang aplikatif. (3) Contoh praktik baik dan simulasi penyusunan proyek. (4) Pendampingan yang berkelanjutan untuk implementasi dan evaluasi. Hasil identifikasi ini menjadi dasar utama dalam merancang kegiatan pendampingan secara tepat sasaran, aplikatif, dan sesuai kebutuhan lapangan.

2. Perencanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim pelaksana menyusun jadwal kegiatan, materi pelatihan, dan perangkat pendukung yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Materi difokuskan pada pengenalan Kurikulum Merdeka, pemahaman konsep P5, serta langkah-langkah penyusunan proyek.

Perencanaan kegiatan pendampingan ini disusun secara sistematis untuk menjawab kebutuhan guru-guru IPS dalam memahami dan menyusun Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sesuai dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka. Tahapan perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kebutuhan mitra, kesiapan sumber daya, dan keberlanjutan program. Adapun langkah-langkah perencanaan kegiatan meliputi:

a. Identifikasi Kebutuhan Mitra

Langkah awal dilakukan dengan koordinasi bersama pihak MTsN Kota Ternate untuk mengidentifikasi kebutuhan guru-guru IPS terkait implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penyusunan Proyek P5. Data kebutuhan diperoleh melalui observasi singkat, diskusi awal, dan penyebaran angket.

b. Penyusunan Tujuan dan Capaian Kegiatan

Berdasarkan hasil identifikasi, ditetapkan tujuan kegiatan yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun modul Proyek P5 yang relevan dengan konteks lokal dan mata pelajaran IPS. Capaian yang ditargetkan mencakup:

- a. Guru memahami konsep dasar dan tujuan Proyek P5.
- b. Guru mampu menyusun satu modul Proyek P5 berbasis tema.
- c. Guru dapat merencanakan implementasi proyek secara mandiri di kelas.

c. Penyusunan Rencana Kegiatan

Tim pelaksana menyusun rencana kegiatan meliputi;

- a. Waktu pelaksanaan: dirancang selama 2 hari efektif.
- b. Tempat pelaksanaan: aula atau ruang pertemuan MTsN Kota Ternate.
- c. Peserta: seluruh guru IPS yang mengajar di tingkat VII, VIII, dan IX.
- d. Metode: sosialisasi, ceramah interaktif, diskusi kelompok, *workshop* penyusunan modul, dan presentasi hasil.

d. Penyusunan Materi dan Perangkat Pendukung

Materi yang disiapkan mencakup:

- a. Kurikulum Merdeka dan Filosofi Pendidikan Nasional.
- b. Konsep dan prinsip pelaksanaan Proyek P5.
- c. Struktur dan langkah penyusunan modul proyek.

Selain itu, disiapkan perangkat pendukung seperti: lembar kerja peserta, format modul proyek, contoh modul, serta media presentasi.

e. **Koordinasi dan Pengorganisasian Tim**

Pembagian tugas dilakukan di antara tim pelaksana, meliputi fasilitator materi, moderator diskusi, notulen, dan dokumentasi. Koordinasi juga dilakukan dengan pihak madrasah untuk kelancaran teknis pelaksanaan.

f. **Penyusunan Evaluasi dan Instrumen Tindak Lanjut**

Tim menyusun instrumen evaluasi berupa kuesioner dan lembar refleksi untuk mengukur efektivitas kegiatan. Selain itu, disusun format rencana tindak lanjut pascapelatihan untuk memantau implementasi proyek di kelas.

Perencanaan kegiatan ini dirancang secara kolaboratif dan adaptif agar sesuai dengan kondisi nyata di lapangan dan mampu memberikan dampak nyata bagi peningkatan mutu pembelajaran di madrasah.



Gambar. 3 dan 4

Bersama kepala sekolah memantau pembuatan Modul Ajar dan P5

3. Pelaksanaan Pendampingan

Tahap inti kegiatan ini dilaksanakan melalui (1) Sosialisasi dan Pemberian Materi: Penyampaian materi tentang prinsip Kurikulum Merdeka, struktur Proyek P5, serta contoh-contoh modul proyek yang relevan dengan mata pelajaran IPS. (2). Workshop Penyusunan Modul Proyek P5: Guru-guru secara berkelompok menyusun rancangan proyek berdasarkan tema-tema P5 (seperti Kearifan Lokal, Gaya Hidup Berkelanjutan, atau Suara Demokrasi) yang dikaitkan dengan konteks pembelajaran IPS. (3) Diskusi dan Presentasi Hasil: Setiap kelompok mempresentasikan modul proyek yang telah disusun dan mendapatkan masukan dari narasumber dan peserta lain untuk penyempurnaan.

Kegiatan *Pendampingan Penyusunan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* ini dilaksanakan sebagai bentuk dukungan terhadap guru-guru IPS dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di lingkungan MTsN

Kota Ternate. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama dua hari, yang terdiri dari sesi teori, praktik, serta diskusi kelompok. Berikut adalah tahapan pelaksanaan kegiatan;

a. **Pembukaan Kegiatan**

Kegiatan dibuka secara resmi oleh kepala madrasah, disertai dengan sambutan dari tim pelaksana pendampingan. Pada sesi ini juga disampaikan tujuan, manfaat, dan alur kegiatan secara umum.

b. **Pemaparan Materi Kurikulum Merdeka dan Konsep P5**

Narasumber menyampaikan materi mengenai esensi Kurikulum Merdeka, prinsip dasar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS. Guru-guru diberikan contoh konkret penerapan P5 dalam berbagai tema yang sesuai dengan konteks lokal.

c. **Workshop Penyusunan Modul Proyek P5**

Sesi ini merupakan inti dari kegiatan, di mana para guru dibagi ke dalam kelompok kecil berdasarkan kelas atau tingkatan. Setiap kelompok dibimbing untuk menyusun satu modul Proyek P5 dengan tema yang relevan, seperti Kearifan Lokal, Gaya Hidup Berkelanjutan, Suara Demokrasi, Kebhinekaan Global. Guru-guru diajak menyusun tujuan proyek, alur kegiatan, capaian pembelajaran, bentuk asesmen, dan luaran yang akan dihasilkan oleh peserta didik.

d. **Simulasi dan Presentasi**

Setelah modul disusun, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil penyusunan Proyek P5-nya. Presentasi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi, di mana peserta dan narasumber memberikan masukan serta refleksi atas proyek yang dibuat.

e. **Refleksi dan Penutupan**

Kegiatan ditutup dengan sesi refleksi dari peserta mengenai pengalaman yang diperoleh selama pendampingan. Disampaikan juga rencana tindak lanjut serta komitmen untuk menerapkan Proyek P5 dalam pembelajaran di kelas masing-masing. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar, disertai antusiasme tinggi dari para guru. Mereka merasa terbantu dalam memahami teknis penyusunan proyek dan lebih siap untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di madrasah masing-masing.

4. **Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Evaluasi dilakukan melalui refleksi, wawancara, dan kuesioner untuk menilai peningkatan pemahaman dan kemampuan guru. Selain itu, dilakukan perencanaan tindak lanjut berupa penyusunan jadwal implementasi proyek di kelas serta rencana monitoring lanjutan bersama madrasah.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan pendampingan, sejauh mana tujuan tercapai, serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru. Evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan; (1) Evaluasi Formatif. Dilakukan selama proses pelatihan berlangsung melalui observasi langsung, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Tujuannya adalah untuk menilai keterlibatan aktif peserta, pemahaman terhadap materi, serta progress dalam penyusunan modul Proyek P5. (2). Evaluasi Sumatif. Dilakukan di akhir kegiatan melalui penyebaran angket, wawancara, dan refleksi peserta. Evaluasi ini berfokus pada: (a) Tingkat pemahaman guru terhadap konsep P5 dan

Kurikulum Merdeka. (b). Kualitas rancangan modul proyek yang dihasilkan. (c). Komitmen dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan proyek di kelas.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru mengalami peningkatan signifikan dalam memahami konsep Proyek P5 serta mampu menyusun modul proyek yang terintegrasi dengan pembelajaran IPS. Namun, beberapa guru masih memerlukan pendampingan lanjutan, terutama dalam mengembangkan asesmen proyek dan strategi pembelajaran kolaboratif.

Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi, dirumuskan beberapa langkah tindak lanjut sebagai berikut (1) Pendampingan Berkelanjutan. Menyusun jadwal pendampingan lanjutan secara berkala, baik secara tatap muka maupun daring, untuk memfasilitasi guru dalam proses implementasi proyek di kelas. (2) Monitoring dan Evaluasi Implementasi. Bekerja sama dengan pihak madrasah untuk melakukan pemantauan pelaksanaan Proyek P5, sekaligus memberikan umpan balik terhadap kendala yang dihadapi guru. (3) Pembuatan Forum Praktik Baik (*Best Practice*). Mendorong terbentuknya komunitas belajar guru IPS untuk saling berbagi pengalaman, modul, dan strategi penguatan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. (4) Rekomendasi Kebijakan Madrasah. Memberikan masukan kepada pimpinan madrasah untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka melalui penyediaan waktu, sumber daya, dan kebijakan akademik yang mendukung Proyek P5.



Gambar. 5 dan 6

Bersama Wakasek Kesiswaan memantau pembuatan RPP dan modul Ajar

Melalui langkah-langkah ini, diharapkan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di madrasah tidak hanya berhenti pada tataran perencanaan, tetapi benar-benar menjadi bagian dari praktik pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan berdampak bagi peserta didik. Pendekatan partisipatif ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan memberdayakan, sehingga guru-guru IPS dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam penerapan Kurikulum Merdeka di lingkungan madrasah mereka.

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan penyusunan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi guru-guru IPS MTsN Kota Ternate telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara lebih terarah dan kontekstual. Melalui pendekatan pelatihan partisipatif, para guru mampu menyusun modul Proyek P5 yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lokal madrasah.

Kegiatan ini juga memberikan ruang kolaborasi antar guru dalam merancang pembelajaran berbasis proyek, sekaligus memperkuat integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam proses pendidikan. Selain itu, pendampingan ini membuka kesadaran baru akan pentingnya peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang inovatif dan reflektif. Diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan, monitoring implementasi proyek di kelas, serta forum berbagi praktik baik antar guru agar proses transformasi pembelajaran dalam semangat Kurikulum Merdeka dapat berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen GTK Kemendikbudristek. (2023). *Modul Pelatihan Kurikulum Merdeka untuk Guru SMP/MTs*. Jakarta: GTK Kemendikbudristek.
- Kementerian Agama RI. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Buku Saku Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen.
- Majid, A. (2020). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, R. A. (2022). Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Jurnal Madrasah dan Pembelajaran Inovatif*, 5(1), 44–56.
- Santosa, H. (2023). Desain Pembelajaran Berbasis Proyek: Strategi Implementasi P5. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 89–101.
- Sari, D.P., & Mulyana, E. (2022). Kolaborasi Guru dalam Mengembangkan Proyek P5 di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(3), 210–219.
- Suryani, N. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(2), 155–165.
- Zuchdi, D. (2021). *Pendidikan Nilai dalam Perspektif Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: UNY Press.